

BAB I

PENDAHULUAN

A . Konteks Penelitian

Memperoleh pendidikan adalah hak setiap anak. Hak anak adalah sesuatu hal yang sudah seharusnya didapatkan oleh anak baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Berbicara tentang anak berkebutuhan khusus, ini merujuk pada anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan perbedaan dari anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus tidak selalu mengalami kecacatan fisik, tetapi membutuhkan layanan khusus karena mengalami hambatan atau memiliki kemampuan di atas rata-rata. Ini mencakup anak-anak yang mengalami masalah atau memiliki kelebihan dalam perkembangannya yang terkait dengan inteligensi, inderawi, dan anggota gerak.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang setara, termasuk dalam hal pendidikan. Anak berkebutuhan khusus juga berhak menerima pendidikan yang sama dengan anak normal, karena pada hakikatnya setiap manusia dilahirkan dengan hak dan tanggung jawab yang sama. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat I yang berbunyi: “setiap

warga negara berhak mendapat pendidikan”.¹ Maksud tersebut yakni bahwasanya setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran baik dari kalangan laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, tinggal di wilayah perkotaan atau pedesaan, maupun anak normal atau anak berkebutuhan khusus. Mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri dengan belajar guna mendapatkan pengetahuan tak luput juga pengetahuan agama.

Dalam konteks pendidikan, Islam memandang semua manusia itu sama, karena Allah Swt. tidak pernah menilai seseorang itu baik dari fisik, kecerdasan, harta ataupun jabatan melainkan yang dinilai adalah keimanannya. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur’an dalam surah ‘Abasa ayat 1-10 yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ١ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ٣ أَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ٤ أَمَّا مَنْ اسْتَعْجَى ٥ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ٦ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَرْكَبَى ٧
وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ٨ وَهُوَ يُجْشَى ٩ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ١٠

Adapun relevansi ayat tersebut bahwa anak berkebutuhan khusus meskipun memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya karena mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, tetap merupakan makhluk Allah Swt. yang dinilai dari sisi kemanusiaan dan harus mendapatkan pelayanan-pelayanan kesejahteraan dan termasuk pendidikan agama dengan cara memberikan bimbingan rohani, seperti mengajarkan Al-Qur’an agar mereka mendapat ketenangan sama halnya dengan anak normal pada umumnya.

¹ Juniaris Agung Wicaksono, “Kebijakan Pendidikan Nasional Perspektif Pembiayaan Pendidikan,” An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial 8, no. 2 (2021): 375–407. H. 3.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama dan. Sebagai seorang muslim, sudah merupakan kewajiban bagi kita untuk mempelajari dan mengajarkannya. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah Saw., sebaik-baik manusia di antara kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.² Maksud yang terkandung dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya mencakup mempelajari dan mengajarkan huruf-hurufnya serta mempelajari dan mengajarkan makna-maknanya. Oleh sebab itu, hendaknya kita senantiasa selalu mempelajari Al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat kedamaian dan ketentraman bagi siapa saja yang membacanya. Apalagi ditambah dengan mengamalkan dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an tersebut kepada orang lain, niscaya ilmu tersebut akan jauh lebih bermanfaat bahkan bisa menjadi amal jariyah bagi kita.

Mengingat akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka penting untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Al-Qur'an diberikan sebagai pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan, sehingga pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak dini baik untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.³

Dalam pembelajaran anak usia dini, mengajarkan Al-Qur'an sejak dini merupakan awal yang baik agar jiwa anak tumbuh dalam fitrah dan cahaya

² Endin Mujahidin et al., "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 26–31. H. 29

³ Khairul Khairul and Muhammad Haramain, "Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 145–57. H. 3.

hikmah sehingga terbentuk karakter yang baik serta shaleh dan shalehah karena Al-Qur'an merupakan salah satu pilar Islam.⁴

Adapun teknik mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini yakni dengan mengenalkan huruf-huruf yang ada di Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, salah satunya menggunakan metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah yang penyampaiannya secara ringkas, menggunakan lagu rosti, diajarkan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan baca simak.⁵ Adapun metode tilawati dimulai dari tingkatan PAUD, tingkat dasar tilawati jilid 1 sampai 5 dan tingkat tadarus Al-Qur'an.

Saat ini juga telah berkembang sistem pendidikan inklusif. Dalam sistem pendidikan inklusif, anak-anak berkebutuhan khusus diintegrasikan ke sekolah-sekolah umum dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia seoptimal mungkin, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sekolah agar mereka merasa aman dan nyaman. Pelaksanaan sistem pendidikan inklusif didasarkan pada keyakinan bahwa semua individu memiliki nilai yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa memandang perbedaan mereka.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf merupakan sekolah inklusi yang memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam mengenalkan cara baca tulis Al-Qur'an, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Ada beberapa anak

⁴ Sri Maharani and Izzati Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1288–98. H. 2.

⁵ Ali Muaffa, Abdurrohlim Hasan, and Muhammad Arif, "Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati," Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2018.

berkebutuhan khusus yang ada di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf dengan 3 kriteria, yaitu *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), *autisme* dan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*).

Dalam hal ini TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf menyiapkan waktu pembelajaran Al-Qur'an khusus setiap hari senin sampai kamis dari jam 07.00-08.00 WITA dan bagi mereka anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan untuk berbaur dan belajar bersama anak normal pada umumnya. Hal ini menjadi salah satu pembeda dengan sekolah inklusi lainnya yang kebanyakan hanya memberikan kesempatan mereka mengenal agama terutama kitab suci Al-Qur'an hanya sebatas saat jam pembelajaran agama saja.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf dengan judul: *"Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin"*.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah sebuah penjelasan yang diberikan secara khusus dan memberikan makna di dalamnya sesuai dengan kebutuhan dipenelitian ini. Definisi operasional diterapkan agar memberikan kenyamanan dan kemudahan serta menjaga konsistensi pengumpulan sebuah data dari penelitian ini.⁶ Dalam

⁶ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," AL-Fathonah 1, no. 1 (2021): 342-51.

penelitian ini menggunakan beberapa istilah, yakni penerapan, pembelajaran Al-Qur'an, metode Tilawati, dan anak berkebutuhan khusus.

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai tindakan menerapkan. Namun, beberapa pakar berpendapat bahwa penerapan merujuk pada tindakan mengaplikasikan teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan terstruktur oleh kelompok atau golongan tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Busnatul Athfal Golf Landasan Ulin.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar Al-Qur'an adalah metode untuk meningkatkan pemahaman, keahlian, dan mengubah perilaku peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid yang berlaku.⁷

3. Metode Tilawati

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah yang penyampaiannya menggunakan lagu rosti, diajarkan

⁷ Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Scopindo Media Pustaka, 2020). H. 9-10.

secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan baca simak.⁸ Dengan menerapkan lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an serta membunyikan huruf-huruf hijaiyah, peserta didik akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan lebih gemar dalam belajar membunyikan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan makhoriul huruf sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.⁹

4. Anak berkebutuhan khusus

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati juga dapat diterapkan pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak yang membutuhkan layanan khusus untuk dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik dapat dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus. Kategori ini mencakup anak-anak yang mengalami masalah atau hambatan, serta anak-anak yang memiliki kelebihan dalam hal tumbuh kembang yang berkaitan dengan inteligensi, inderawi, atau anggota gerak.¹⁰

Dalam penelitian ini, terdapat tiga anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belajar dengan metode tilawati di kelas TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. Ketiga anak tersebut memiliki kategori yang berbeda-beda, diantaranya: 2 anak *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan tipe ADHD berat dan ADHD tipe kurang perhatian dan 1 anak *Autisme* ringan dan mengalami *speech delay* atau keterlambatan berbicara.

⁸ Muaffa, Hasan, and Arif, "Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati."

⁹ Nurul Kumalasari, "Metode Tilawati Meningkatkan Kesadaran Fonologi Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Bahrul Ulum Surabaya," 2020. H. 33

¹⁰ Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isnii Badiah, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 33–40. H. 2.

a. Anak dengan kategori *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tipe berat

Anak laki-laki dengan inisial A-A berusia 5 tahun yang mengalami sedikit perbedaan dengan anak normal pada umumnya dan dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus yaitu ADHD berat. Adapun sikap dan perilaku A-A yang sangat aktif dan hampir tidak bisa diam, walaupun dia diam maka hanya akan melamun. Emosi A-A juga kadang tidak stabil, seperti ringan tangan terhadap teman, sering berteriak dengan suara yang keras dan suka berlari-larian. Sehingga hal ini juga akan berpengaruh akan proses pembelajaran dan hasil evaluasi.

b. Anak dengan kategori *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tipe kurang perhatian

A-A anak laki-laki berusia 5 tahun yang juga dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus karena mengalami sedikit perbedaan daripada anak normal pada umumnya. A-A dikategorikan ADHD tipe kurang perhatian karena mengalami kesulitan untuk fokus pada suatu hal atau kegiatan dan berperilaku yang aktif tidak bisa diam, seperti saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, A-A tidak melihat ke arah buku, namun melihat ke arah atas dengan posisi badan yang tidak bisa diam selalu bergerak dan di saat menunggu antrian, A-A juga terlihat sangat gelisah dengan selalu merubah posisi badannya, seperti duduk, kemudian rebahan dan berguling-guling secara berulang. Namun dibalik kekurangan A-A tersebut, dia merupakan anak yang

cerdas dan unggul dalam menggambar juga termasuk anak yang penyanyang.

c. Anak dengan kategori *Autisme* ringan dan mengalami *speech delay* atau keterlambatan berbicara

Anak laki-laki berusia 5 tahun berinisial A-F yang termasuk anak berkebutuhan khusus dengan kategori autis ringan perilaku dan sikap A-F yang emosinya kadang tidak stabil, bisa dengan cepat marah-marah dan bersuara keras. Di sisi lain A-F juga mengalami keterlambatan berbicara yang mengakibatkan suara atau kata-kata yang dikeluarkannya belum terucap dengan jelas, namun masih bisa difahami. Namun dibalik kekurangan yang dialami A-F, dia merupakan anak yang pintar, pembelajaran Al-Qur'an yang cukup lancar dan anaknya lumayan mudah untuk dibimbing.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu menyediakan informasi dan acuan yang secara efektif dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan anak usia dini khususnya anak berkebutuhan khusus dalam basis pendidikan Al-Qur'an.

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan peneliti selanjutnya dan menambah wawasan literatur yang dapat dibaca dan dikaji agar bisa menjadi bahan rujukan. Dan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

Penelitian ini juga memberikan pengetahuan secara kontekstual dan konseptual mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk sekolah bisa menerapkan pembelajaran Al-Qu'an dengan metode tilawati.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal terjun ke lapangan dan dapat memahami penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Sekolah

- 1) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.
- 2) Sebagai bahan masukan baru khususnya bagi sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf untuk mengembangkan metode yang lebih bervariasi bagi anak berkebutuhan khusus.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Retno Wahyuningsih pada tahun 2020 dari IAIN Purwokerto dengan judul *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di*

*SD Qaryah Thayyibah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.*¹¹

Berdasarkan penelitian tersebut maka didapatkan hasil bahwa setiap umat Islam harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar tidak mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kemampuan menulis Al-Qur'an juga sangat penting karena ilmu yang tidak tertulis dapat hilang. Sejak tahun 2014, SD Qaryah Thayyibah Purwokerto menerapkan program tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran tilawati dilakukan setiap hari senin, rabu, kamis, dan jum'at pada pukul 07.45 - 08.15 WIB. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui masalah metode tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sehingga solusi dapat dicari dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

2. Jurnal yang ditulis oleh Kholfan Zubair Taqo Sidqi pada tahun 2018 dari Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul *Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SD Al Azzam Katileng Semarang.*¹² Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan otak anak autisme, yang

¹¹ Wahyuningsih Retno, "Implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas," 2020.

¹² Kholfan Zubair Taqo Sidqi, "Program Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sd Al Azzam Ketileng Semarang," *Sosio Dialektika* 3, no. 1 (2018).

dimulai sejak usia 6 bulan dalam kandungan terus berlanjut sepanjang hidup dan faktor keturunan sangat berpengaruh dalam hal ini. Gangguan perkembangan otak dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa, kognitif, interaksi sosial, dan fungsi adaptif. Seiring bertambahnya usia, anak autisme mungkin mengalami kesenjangan dan kesulitan yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Hal ini dapat terlihat jelas sebelum anak berusia 3 tahun dan akan semakin terlihat seiring bertambahnya usia.

3. Jurnal yang ditulis oleh Eka Fitriani, Abdul Haris dan Moh Nur Hakim pada tahun 2022 dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul *Model Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia di SDIT Abata Lombok*.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pengajaran Al-Qur'an untuk anak disleksia melalui pendekatan metode langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang tulus. Pengajaran dilakukan dengan menggunakan Metode Ummi dan media flash card, serta penilaian dilakukan melalui evaluasi harian, kenaikan jilid, dan evaluasi akhir. Dalam hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman anak disleksia di SD IT Abata dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak disleksia di SD IT Abata Lombok telah berhasil menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 4, serta menghafal juz 30 dari Al-Qur'an.

¹³ Eka Fitriani, Abdul Haris, and Moh Nur Hakim, "Model Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia di SD IT Abata Lombok," *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 75–82.

Adapun perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang ada diatas dengan penelitian yang saya teliti sekarang ini ialah, didalam penelitian terdahulu pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus terdapat pada jenjang Sekolah Dasar dan metode yang digunakan pun berbeda. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini lebih kepada penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus pada jenjang PAUD/ TK.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistmatika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi pengertian Al-Qur'an, pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, metode dan strategi metode Tilawati dan anak berkebutuhan khusus.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaanya.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran.